

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Memandang judul skripsi yang tertera di atas, maka untuk menghindari kesalahan-pemahaman (*missunderstanding*) yang mungkin terjadi serta menetapkan pengertian judul tersebut, perlu adanya penguraian kata-kata yang terkandung di dalamnya.

Studi : Berasal dari bahasa Inggris : *study*, yang berarti belajar, mempelajari, atau meneliti (*We Studied the Case*)¹

Tentang : Terhadap²

Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda atau barang) yang berkuasa atau berkekuatan.³

Shalat : 1. Suatu upacara agama yang dilakukan lima kali sehari semalam dan sebelumnya diharuskan melakukan pembersihan (*wudlu*)⁴
2. Beberapa perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵

Terhadap : Kepada.⁶

¹Meindar FM dkk., *Kamus Lengkap*, Tiga Dua, Surabaya, 1991, 210.

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, 1052.

³*Ibid.*, 731.

⁴Hilmi Isik, *Petunjuk Menjadi Muslim Sejati, Risalah*, Bandung, 1986, 36.

⁵A. Aziz Salim Basyarahil, *Shalat, Hikmah Falsafah dan Urgensinya*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996, 9.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Ibid.*

Tingkah Laku : Kata Majemuk dari tingkah laku yang berarti perbuatan atau kelakuan.

Santri : 1. Orang atau kumpulan orang yang menuntut ilmu (tradisional/ Jawa).
2. Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam.⁷

Di : Kata perangkat.⁸

Pesantren : Rumah yang agak kurang biasanya berdinding bilik, dan berpetak untuk tempat tinggal para santri.⁹

Islamiyyah : Nama Pondok Pesantren di Tanggulangin Sidoarjo Jawa Timur.

Tanggulangin : Nama salah satu desa di Kabupaten Sidoarjo.

Mempelajari perbuatan santri di suatu pondok pesantren yang ditimbulkan dari shalat, atau apabila diungkapkan : “Ingin mengetahui dan atau mengungkap perubahan tingkah laku santri sehari-hari yang ditimbulkan dari pengaruh shalat di Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ketika memandang segala sesuatu memang tampak bahwa Allah Swt. Adalah merupakan Dzat yang Maha Pengasih dan Bijaksana, sehingga apa yang merupakan perintah dan larangan dalam agama

⁷Ibid., 870.

⁸Ibid., 248.

⁹Ibid., 764.

semata-mata hanyalah untuk kepentingan dan kebaikan manusia itu sendiri.

Shalat dalam agama Islam, menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadat manapun juga. Ia merupakan tiang agama dimana tidak dapat tegak agama Islam kecuali dengan itu.

Hal ini seperti disabdakan Rasulullah Saw.

رأس الأمر الإسلام وعموده الصلاة وزينه سنامه للجهاد
في سبيل الله

Artinya : "Pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah adalah berjuang di jalan Allah".

Ia adalah ibadat yang mula pertama diwajibkan oleh Allah Swt. Dimana titah itu langsung disampaikan oleh-Nya tanpa perantara, dengan berdialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj.

فرصت الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم اسر به خمسين ثم نقصت
حتى جعلت حساً ثم نودى يا محمد انه لا يبدل القول لى
وان لك بهذه الخمس خمسين / رواه احمد والنسائي والترمذى وصح

Artinya : "Shalat itu difardlukan atas Nabi Saw. Pada malam ia diisra'kan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu ia dipanggil : "Hai Muhammad, putusanku tak dapat dirubah lagi, dan dengan shalat lima waktu ini, kau telah mendapatkan ganjaran lima puluh kali".

Shalat juga merupakan amalan hamba yang pertama kali dihisab.

Disampaikan oleh Abdullah bin Qurth ra. :

اول ما يحاسب عليه العبد يوم القيامة الصلاة فان صلحت صلح
سائر عمله وان فسدت فسدت سائر عمله / رواه الطبراني

Artinya : “Amalan yang mula-mula dihisab dihari kiamat pada seorang hamba ialah shalat. Jika shalatnya baik, baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek, jeleklah pula seluruh amalannya.”

Ia adalah wasiat terakhir yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Ketika beliau menjelang wafatnya. “Jagalah shalat....., shalat..., begitu pun hamba sahayamu. Demikian pesannya.

Shalat juga merupakan ibadah terakhir yang lenyap dari agama, bahwa bila ia hilang, maka hilanglah pula agama secara keseluruhan. Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah Saw.

لتنقضت عن الإسلام عروة عروة فكلما انقضت عروة
تشبهت الناس بالتي تليها فاولهن نقضا الحكم واخرهن
الصلاة / رواه ابن ماجه عنه حديث أبي امامة

Artinya : “Sungguh, buhul atau ikatan agama Islam itu akan terurai satu demi satu ! Maka setiap terurai satu buhul, orang-orang pun bergantung pada buhul berikutnya. Maka buhul yang berikutnya adalah menegakkan hukum, sedang yang terakhir adalah shalat”.

Shalat pun mencakup semua rukun yang lima.

1. Syahadatain

Seorang yang shalat diwajibkan membaca dua kalimat syahadat pada tahiyat awal dan tahiyat akhir. Itu berarti membaca sembilan kali syahadatain pada lima kali shalat fardlu. Belum lagi terhitung dalam shalat-shalat sunnah.

2. Puasa

Setelah takbiratul Ikhram seseorang yang shalat itu diharamkan minum atau mengucapkan apapun, kecuali bacaan yang telah

disyari'atkan. Dengan demikian dia telah berpuasa dari makan, minum, berkata-kata dan melakukan gerakan-gerakan lain kecuali yang telah disyari'atkan.

3. Menunaikan zakat

Seseorang yang tidak atau belum diwajibkan berzakat, apabila ia meninggalkan pekerjaan atau kegiatan perdagangannya karena memenuhi seruan adzan atau shalat berarti dia rela mengurangi perolehan penghasilannya. Lebih-lebih kalau pekerjaan itu dengan sistem borongan, mengurangi penghasilan karena mengerjakan shalat secara tidak langsung berarti mengeluarkan zakat.

4. Mencakup ibadah haji

Seseorang yang menunaikan ibadah haji atau shalat di Masjidil Haram, menghadap kiblat dan langsung memandang ke Ka'bah dengan jiwa dan indra penglihatannya. Adapun shalat yang jauh juga menghadap kiblat dari jarak dekat dengan jiwanya.¹⁰

Demikianlah Allah meletakkan beberapa kerangka pernyataan atau undang-undang termasuk di dalamnya perintah, untuk melaksanakan shalat yang sudah barang tentu ada keterkaitan dan mengandung keistimewaan serta kebaikan-kebaikan bagi para pelakunya.

¹⁰ H.A. Azis Salim Basyarahil, *Shalat Hikmah Falsafah dan Urgensinya*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996, 62

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Berangkat dari alasan memilih judul, shalat bisa menimbulkan ketenangan hati dan ketentraman jiwa. Firman Allah :

ان الانسان خلوقا از حسه الشر جزوعا وان حسه
الخير جزوعا الا الصالحين الذين هم عن صلاتهم راؤون / المعارج ٢٣-١٤

Artinya : "Sesungguhnya manusia diciptakan keluh kesah lagi kikir. Apabila ditimpah kesusahan maka ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapatkan kebaikan ia amatlah kikir, kecuali orang-orang mengerjakan shalat. Yang mereka itu tetap dalam shalatnya.

Salah satu insting (watak) dan sifat manusia adalah keluh kesah, sedikit kesabarannya dan sangat kikir. Apabila menderita sakit atau kekurangan, ia berkeluh kesah dan cemas. Sedangkan apabila ia menjadi kaya dan sehat, ia lupa berbuat kebaikan dan kikir dengan hartanya.

Seharusnya manusia ridla dengan pembagian dan pemberian rizqi dari Allah Swt., karena Allah Swt. melakukan apa saja yang dikehendakinya, dan menetapkan keputusan apapun yang menjadi kehendak-Nya. Apabila seseorang dianugerahi kekayaan dan kesehatan, hendaklah dimanfaatkan untuk kepentingan dunia dan akhirat.

Yang dikecualikan dari sifat keluh kesah dan kikir ialah mereka yang melaksanakan shalat dan tetap melestarikan shalatna tanpa dipengaruhi kegemaran atau kejenuhan. Kondisi senang atau susah,

serta kekayaan atau kemiskinan, mereka selalu konsisten dalam memelihara dan menjaga waktu-waktu shalat.

Disamping itu shalat memupuk keikhlasan seorang hamba kepada penciptanya. Orang yang sudah terbiasa taat dan ikhlas kepada Allah Swt. tidak sulit baginya patuh kepada orang tua, pemimpin dan penguasa. Tetapi yang tidak mau taat dan ikhlas kepada Allah dengan beriman dan bertaqwa, patut diragukan keikhlasannya kepada orang tua, pemimpin, pemerintah dan negaranya. Rasulullah Saw. apabila menghadapi dilema beliau mendirikan shalat. Apabila seseorang tidak dapat menemukan ketenangan di dalam shalat, maka dia tidak dapat menemukan ketenangan di luar shalat.¹¹

D. PERUMUSAN MASALAH

Dalam skripsi ini pokok pembahasannya terdiri dari tiga persoalan, yaitu :

1. Apakah pengertian shalat itu ?
2. Apakah pengertian tingkah laku itu ?
3. Apakah berpengaruh shalat terhadap tingkah laku ?

Dalam pembahasan nanti, akan diadakan penjelasan mendalam tentang : Pengertian, kedudukan, pengertian tingkah laku serta pengaruh shalat dalam tingkah laku.

¹¹A. Aziz Salim, *Ibid.*, 54.

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Tujuan khusus : Untuk memenuhi beban kredit semester pada Fakultas Tariyah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk memperoleh gelar Sarjana.

- Tujuan umum :
1. Untuk memberikan pengertian kepada anak bahwa pelaksanaan shalat membawa pengaruh terhadap perilaku sehingga mereka akan berusaha melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya.
 2. Memberikan pengertian kepada masyarakat luas tentang arti pentingnya shalat dalam perbaikan tingkah laku sehingga mereka berusaha melaksanakannya dengan baik dan khusyu'. Dengan demikian akan terwujudlah tingkah laku yang merupakan akibat dan pengaruh dari shalat yang dikerjakan dengan baik, dan pada tataran selanjutnya menumbuhkan suasana tenang dan damai.

F. METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik perlu penerapan metode yang tepat. Adapun metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

F.1. Populasi dan Sampel

F.1.1. Populasi yaitu keseluruhan obyek penelitian, mungkin berupa manusia atau benda yang menjadi obyek penelitian.¹² Secara singkat dapat dikatakan populasi adalah semua anggota kelompok yang dijadikan obyek penelitian.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka terlebih dahulu mengetahui tempat mana yang harus diteliti, yang dalam istilahnya disebut populasi, yang nantinya akan ditarik secara menyeluruh hal yang menyangkut daerah tersebut.

Skripsi ini berjudul **“STUDI TENTANG PENGARUH SHALAT TERHADAP TINGKAH LAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAMIAH TANGGULANGIN SIDOARJO”**, maka populasinya adalah :

1. Kyai (Pengasuh)
2. Para Ustadz
3. Para Santri

F.1.2. Sampel

Sampel sebagai bagian dari populasi yang mampu mewakili dari penelitian ini. Sampel ini dipilih dan diperoleh secara acak terhadap bagian-bagian yang mampu mewakili dari sejumlah populasi yang ada.

¹²Drs. Imam Safari, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Bulan Bintang, 1983, 33.

F.2. Jenis Data

Penggunaan jenis data dilakukan dalam rangka mencari sistematisasi pembahasan, atau dalam pengertian lain adalah hal-hal mana yang menyangkut masalah yang kiranya cocok untuk dijadikan pedoman dalam pembahasan untuk mengadakan penelitian ini. Untuk itu jenis data yang diambil adalah :

F.2.1 Data Primer : Data yang diperuntukkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

F.2.2 Data Sekunder : Data pelengkap yang mendukung hasil penelitian ini.

F.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan sumber-sumber data (acuan) untuk mencapai dan mencari data yang obyektif, data tersebut diambil dari :

F.3.1. Library Research; yaitu pengambilan data secara teoritis dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data-data tersebut dicari, dihimpun dan dipilih dari buku-buku atau lembaran-lembaran yang dipublikasikan, sebagaimana yang tercantum dalam daftar kepustakaan.

F.3.2. Field Research; yaitu sumber yang diambil dari kaneah penelitian yang berupa fisik atau non fisik untuk mendapat bukti yang realistik kebenarannya.

F.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap atau menyeluruh maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

F.4.1. Metode Observasi : Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Observasi yang digunakan dalam jenis non sistematis, yakni bahwa yang digunakan dalam observasi adalah instrumen pengamatan, namun tidak terlepas dari obyek penelitian, batasan serta jenis data yang telah ditentukan.¹³

F.4.2. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Dengan mempergunakan kuesioner ini kita dapat memperoleh fakta-fakta atau opini-opini. Pertanyaan dalam kuesioner adalah tergantung kepada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini akan mempunyai pengaruh terhadap bentuk dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner.¹⁴

F.4.3. Metode Interview (Wawancara)

Interview disebut juga dengan teknik wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog antara

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. II, 1987, 128-129.

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta, Cet. III, 1995, 60.

pewawancara dengan yang diwawancarai guna mendapatkan informasi dengan tatap muka.¹⁵

Bentuk ini terdiri dari beberapa cara, yaitu cara bebas dan terpimpin. Kombinasi dari kedua cara tersebut untuk menguatkan data, sebab pada situasi yang tertentu dapat dipakai keduanya, dan pada situasi lain dapat digunakan salah satunya saja.

Dari kedua cara ini dimaksudkan adalah menyiapkan instrumen sebelumnya, dan juga bebas menanyakan informasi tanpa daftar instrumen khusus.¹⁶

F.4.4. Metode Dokumenter

Yang dimaksud dengan metode dokumenter disini adalah metode yang digunakan untuk mencari data sekunder.

F.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

F.5.1 Teknik Pengolahan Data

Baik data kualitatif maupun data kuantitatif sebelum di analisa maka terlebih dahulu di olah dengan cara dan tahap tertentu. Khususnya data kuantitatif (pengukuran dengan menggunakan angka) setelah terkumpul maka di lakukan editing, koding dan inventarisasi, sebab data-data yang terkumpul itu belum di ketahui secara pasti, apakah sudah jelas dan lengkap terjawab atau belum, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan selanjutnya.

¹⁵Suharsimi Arikunto, Ibid, 145.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid III, Andi Offset, Yogyakarta, Cet. XXIII, 1989, 192.

F.5.2 Teknik Analisa Data

Analisa data kuantitatif ini di pergunakan untuk menguji hipotesis dengan cara statistik, mengingat data yang terkumpul bersifat nilai skor atau angka. Adapun untuk menganalisis kuantitatif di pergunakan teknik Korelasi yule's Q dengan rumusan sebagai berikut :

$$Q_{XY} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Setelah di ketahui hasilnya kemudian di konfensikan dengan nilai nilai Q yang kemudian dapat di ketahui penafsiran dan arti nilai Q tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penyusunan dalam skripsi ini, maka untuk bab demi bab akan diuraikan menurut aturan yang berlaku. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah :

- Bab I. : Pendahuluan, yang esensinya memberikan gambaran global tentang materi skripsi, guna mempermudah dalam memahami skripsi lebih lanjut dalam penalarannya.
- Bab II. : Tinjauan teoritis tentang pelaksanaan shalat serta pengaruhnya dalam perbaikan sikap dan tingkah laku.
- Bab III. : Penyajian data hasil penelitian, yang menyajikan latar belakang penelitian yang mencakup latar belakang berdirinya pondok pesantren, letak geografis dan sistem kependidikan serta pengaruh shalat dalam tingkah laku

Bab IV. : Analisa Data, yang di dalamnya memberikan hasil pengolahan data secara kuantitatif. Selanjutnya di lampirkan kesimpulan dan saran-saran dan di teruskan dengan lampiran.

Bab V. : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.